

PEMANFAATAN APLIKASI *FONBI* DALAM MATERI TEKS LAPORAN PENGAMATAN

**Vebby Novedra Utami¹⁾, Nursaid²⁾, Nurul Suryani³⁾,
Claudhea Enjelina Detrial⁴⁾, Annisa Nurul Rahma⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Padang.

vebbynovedrautami@gmail.com¹⁾, nursaid@fbs.unp.ac.id²⁾, nurulsy200w@gmail.com³⁾,
claudheajelinadetrial@gmail.com⁴⁾, Ica7625@gmail.com⁵⁾

Diterima: 1 Oktober 2023

Direvisi: 10 Oktober 2023

Disetujui: 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan menyaji teks laporan pengamatan menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan ini memegang peranan penting dalam mengasah kemampuan siswa dalam berpikir, menyusun informasi, serta mengkomunikasikan hasil pengamatan dengan cara yang sistematis dan jelas. Dari tantangan ini, muncul keingintahuan peneliti terhadap potensi dan efektivitas pemanfaatan aplikasi FonBi sebagai alat bantu dalam mengembangkan keterampilan menyaji teks laporan pengamatan ini. Penelitian ini mengarahkan fokusnya pada upaya mengeksplorasi sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan model Project Based Learning (PjBL) yang didukung oleh aplikasi FonBi dalam proses pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan di kelas VIII. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods atau metode campuran Dengan menggali pengalaman dan hasil secara mendalam, penelitian ini mengarah pada pemahaman tentang bagaimana aplikasi FonBi dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Pariaman.

Kata kunci: Keterampilan Menyaji; FonBi, Project Based Learning; Teks Laporan Pengamatan

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menempatkan fokus pada pengembangan kemampuan literasi, baik dalam berbahasa maupun berpikir. Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka yang lebih fleksibel dan mengedepankan materi-materi inti, sehingga memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan berbasis genre digunakan dengan memanfaatkan berbagai jenis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan berbasis genre. Susilawati (2020), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks dilaksanakan untuk membantu siswa memahami dan mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial dari teks-teks yang dipelajari.

Pada ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat berbagai jenis teks yang diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah teks laporan pengamatan. Teks laporan

pengamatan sangat penting dalam pembelajaran karena melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati dan mengumpulkan data secara sistematis. Selain itu, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan pengamatan yang teliti, pemahaman tentang proses ilmiah, serta terampil dalam Menyusun laporan yang jelas dan terstruktur. Untuk melakukan pengamatan, siswa dapat menggunakan metode langsung di lokasi atau menggunakan media seperti foto atau video. Setelah melakukan pengamatan, siswa dapat menyusun laporan pengamatan dengan memperhatikan struktur, penggunaan ciri kebahasaan, dan tata bahasa yang baik dan benar.

Teks laporan pengamatan merupakan salah satu dari keenam jenis teks yang dipelajari pada kelas VIII siswa SMP/MTS. Teks Laporan Pengamatan sama dengan teks LHO. Peneliti memilih teks laporan pengamatan untuk penelitian ini sebagai objek yang akan dikaji. Khairani (2022), mendeskripsikan teks laporan pengamatan adalah sebuah teks yang menyajikan informasi tentang suatu hal secara objektif. Teks ini merupakan hasil dari pengamatan dan analisis yang dilakukan secara sistematis. Teks laporan pengamatan mengandung fakta-fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah, dan objek yang diamati cenderung bersifat umum. Berdasarkan fakta di lapangan, kemampuan siswa dalam keterampilan menyaji masih jauh dari kata ideal, terutama dalam menyajikan teks laporan pengamatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma (2019) bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyajikan teks laporan pengamatan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh dua faktor utama. Kedua faktor tersebut adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menyajikan teks laporan pengamatan dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang informasi atau topik yang akan diuraikan dalam menyajikan video teks laporan pengamatan. Pemilihan SMPN 2 Pariaman sebagai tempat penelitian didasarkan pada alasan berikut. *Pertama*, SMPN 2 Pariaman sudah menerapkan kurikulum merdeka. *Kedua*, SMPN 2 Pariaman belum pernah menggunakan model pembelajaran eksperimen berbasis proyek dengan bantuan aplikasi *FonBi* dalam konteks bahasa Indonesia. *Ketiga*, peneliti memilih kelas VIII karena pada kurikulum merdeka, pengajaran teks laporan pengamatan disampaikan pada kelas VIII semester ganjil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyajikan teks laporan percobaan. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran *Project Based Learning* (selanjutnya disingkat *PjBL*) dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang memadai dalam menyajikan teks laporan pengamatan dengan baik dan benar.

Menurut Khusna (2022), *PjBL* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dengan menggunakan bahan ajar yang terintegrasi dengan model *PjBL*, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran secara kontekstual, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam model ini, siswa terlibat sepenuhnya dalam proses perencanaan, implementasi, pencarian fakta, pengumpulan data, dan pemecahan masalah dari kegiatan pembelajaran. Sari, dkk (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa. Pendapat ini sejalan dengan Amanda (2020) bahwa pembelajaran dengan model *PjBL* sangat sesuai untuk diterapkan di sekolah menengah pertama. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses

pembelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, keberadaan model *Project Based Learning* diharapkan dapat memberikan bantuan yang signifikan bagi siswa dalam kemampuan mereka dalam menyajikan video teks laporan pengamatan.

Pada penelitian ini siswa diminta untuk menggunakan aplikasi *FonBi* sebagai alat bantu untuk menyajikan teks laporan pengamatan dalam bentuk video. Aplikasi ini membantu siswa dalam mempelajari dan memahami pengucapan suatu bahasa dengan lebih baik. Nursaid (2023) mengemukakan bahwa aplikasi *FonBi* (dapat diakses melalui www.fonbi.my.id) merupakan sebuah aplikasi fonetik yang dirancang khusus untuk membantu pembelajar bahasa Indonesia bukan penutur asli (BIPA) agar dapat mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia dengan lebih mudah. Aplikasi ini menawarkan transkripsi fonetik yang akurat dan tepat sebagai metode pembelajaran utama. Dengan menggunakan *FonBi*, pembelajar BIPA dapat belajar secara akurat cara mengeja dan melafalkan setiap kata dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat melihat bagaimana kata-kata tersebut seharusnya dilafalkan dengan benar.

Aplikasi *FonBi* tidak hanya terdapat transkripsi fonetiknya, tetapi juga dilengkapi dengan panduan fonetik yang memberikan penjelasan mengenai pengucapan setiap konsonan, vokal, dan diftong dalam bahasa Indonesia. Panduan ini juga menyediakan contoh-contoh pengucapan yang benar untuk memudahkan pemahaman dan praktik pembelajaran pembelajar BIPA. Nursaid (2024), juga menjelaskan bahwa penyusunan *storyboard* melibatkan beberapa langkah yang meliputi, (1) pemberian nama aplikasi, (2) penjabaran isi aplikasi, (3) perancangan fitur aplikasi, dan (4) penyiapan instrumen penelitian.



Gambar 1. Aplikasi *FonBi* (Nursaid, 2024)

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tersebut, penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Aplikasi *FonBi* dalam Pembelajaran Menyaji Teks Laporan Pengamatan di Kelas VIII SMPN 2 Pariaman."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods* atau campuran. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di SMPN 2 Pariaman yang berlokasi di Jalan Dr. M.D Jamil No. 7A, Kampung Baru, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat, 25512.

Fokus dari penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan di kelas VIII SMPN 2 Pariaman. Peran peneliti dalam kegiatan ini sangat penting, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menyusun laporan, serta kesimpulan dari hasil penelitian. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru, serta yang dijadikan objek penelitian kelas VIII. Selain itu, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yang juga dikenal sebagai *human instrument*. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data dan melakukan analisis. Meskipun demikian, peneliti juga dibantu oleh instrumen tambahan seperti dokumentasi dan pedoman observasi.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan dua tahap. Pertama, pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif ini melalui pengamatan di kelas VIII SMPN 2 Pariaman. Kedua, pengumpulan data kuantitatif. Pengumpulan data kuantitatif melalui studi dokumentasi hasil tes penerapan model PjBL berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan di kelas VIII SMPN 2 Pariaman. Pada penelitian ini, teknik keabsahan datanya yaitu peneliti menggunakan dua tahap. Pertama, keabsahan kualitatif. Keabsahan kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Kedua, keabsahan kuantitatif. Keabsahan kuantitatif berdasarkan otoritas guru yang menerapkan model PjBL berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan di kelas VIII SMPN 2 Pariaman.

Teknik penganalisisan data terdapat dua tahap. Pertama, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kedua, analisis data kuantitatif terdiri dari penskoran data, penilaian data, pengklasifikasian nilai keterampilan menyaji teks laporan pengamatan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan aplikasi *FonBi* berdasarkan skala 10, dan penentuan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal, yaitu (1) perencanaan penerapan model *PjBL* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan di kelas VIII SMPN 2 Pariaman, (2) prosedur pelaksanaan penerapan model *PjBL* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan di kelas VIII SMPN 2 Pariaman, dan (3) pengevaluasian penerapan model *PjBL* berbantuan aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan di kelas VIII SMPN 2 Pariaman.

1. Perencanaan

Modul sejatinya memerlukan susunan yang terstruktur untuk memastikan kelengkapan dan keefektifan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Dari pengamatan peneliti terhadap modul yang dirancang oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa aspek yang perlu direvisi dan ditambahkan agar modul menjadi lebih komprehensif.

a. Bagian Informasi Umum

Bagian ini sudah sesuai dengan penyusunan modul. Ini termasuk identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran.

b. Bagian Kompetensi Inti

Perlu ditambahkan dua komponen penting yang belum disertakan, yaitu kegiatan pengayaan dan remedial. Kegiatan pengayaan memungkinkan peserta didik yang telah menguasai materi untuk memperdalam pemahaman mereka, sedangkan kegiatan remedial membantu peserta didik yang membutuhkan tambahan bantuan untuk mencapai pemahaman yang cukup.

c. Bagian Lampiran

Pengamatan mencatat bahwa lampiran modul tidak memuat lembar kerja peserta didik dan bahan bacaan bagi guru dan peserta didik. Ini adalah elemen penting yang mendukung proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik memberikan panduan praktis untuk menerapkan konsep yang dipelajari, sementara bahan bacaan untuk guru dan peserta didik dapat memperluas wawasan dan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas.

Untuk meningkatkan kualitas modul, sebaiknya guru melakukan revisi dengan menambahkan komponen yang kurang dan memperbaiki kelengkapan modul sesuai dengan struktur yang telah disarankan.

2. Prosedur pelaksanaan

Penelitian yang berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 2 Pariaman telah menjalankan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam kurun waktu empat kali pertemuan. Penerapan model ini merupakan upaya sistematis yang dilakukan peneliti untuk melihat dampak serta efektivitasnya terhadap kemampuan siswa dalam menyajikan teks laporan pengamatan. Dalam prosesnya, empat pertemuan tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk terlibat secara mendalam dalam praktik dan penerapan konsep *PjBL*. Selama periode ini, pengamatan intensif dilakukan oleh peneliti terhadap interaksi siswa dengan model pembelajaran yang diberikan. Selain itu, melalui pengulangan pertemuan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang respons siswa terhadap materi serta pendekatan yang diterapkan. Dengan durasi yang memadai, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih mendetail dan melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu dalam konteks penerapan model *PjBL* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Langkah pertama, guru melakukan tes awal (*pretest*) membuat video teks laporan pengamatan di rumah secara berkelompok dengan tema bebas. Proses pembuatan video dilakukan di rumah dan siswa diberi waktu selama satu minggu untuk menyelesaikan tugas

tersebut. Guru memberikan arahan yang jelas kepada siswa mengenai tugas, yang meliputi tujuan dari pembuatan video, struktur teks laporan pengamatan yang diharapkan, serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi visual. Selama periode ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan kreativitas mereka dalam menyajikan teks laporan pengamatan secara audiovisual. Dengan memberikan waktu yang cukup, diharapkan siswa dapat menghasilkan video dengan kualitas yang representatif dan menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Proses ini juga menjadi titik awal bagi evaluasi terhadap kemampuan siswa sebelum penerapan model *PjBL* untuk memantau perkembangan mereka selama proses pembelajaran.

Langkah kedua, proses pembelajaran ini adalah saat guru memperkenalkan materi pembelajaran dengan menggunakan model *PjBL* kepada siswa. Guru memberikan penjelasan yang rinci mengenai konsep serta langkah-langkah yang akan mereka lakukan dalam penerapan model ini. Dalam tahap ini, guru tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana membuat video teks laporan pengamatan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Guru menghadirkan contoh langsung dalam membuat video yang benar, menggambarkan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan serta memberikan pemahaman yang lebih nyata kepada siswa mengenai ekspektasi dari tugas yang akan diberikan.

Langkah ketiga, dilakukan dengan guru membahas hasil *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya oleh siswa. Diskusi dilakukan secara interaktif antara guru dan siswa untuk mengevaluasi hasil *pretest* tersebut. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap video teks laporan pengamatan yang telah dibuat oleh siswa sebagai bagian dari *pretest*. Dalam sesi ini, guru juga memperjelas kembali kriteria-kriteria penilaian yang harus dipenuhi oleh siswa dalam membuat video teks laporan pengamatan.

Selanjutnya, guru mengenalkan aplikasi *FonBi* kepada siswa dan memberikan pengenalan serta praktik penggunaan aplikasi tersebut. Guru menyediakan waktu bagi siswa untuk secara langsung mempraktikkan aplikasi *FonBi* dan memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup untuk menggunakannya dalam proses pembuatan video selanjutnya. Setelah pemahaman mengenai aplikasi *FonBi* tercapai, guru menugaskan siswanya kembali untuk membuat video teks laporan pengamatan dengan tema yang telah ditentukan sesuai dengan pendekatan *PjBL*. Setiap kelompok diberi waktu satu minggu untuk menyelesaikan tugas tersebut, memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dan praktik menggunakan aplikasi *FonBi* dalam konteks nyata.

Langkah keempat, proses pembelajaran ini melibatkan pengumpulan video yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok siswa. Tahap ini merupakan bagian dari tes akhir yang menunjukkan hasil dari proses pembelajaran dengan model *PjBL* yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah diberi waktu selama satu minggu untuk membuat video teks laporan pengamatan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, setiap kelompok akan menyampaikan hasil karyanya kepada guru. Pengumpulan video dilakukan dengan proses pengiriman g kepada guru sebagai bagian dari tes akhir.

Pada tahap ini, guru akan mengamati dan mengevaluasi setiap video yang diserahkan oleh masing-masing kelompok. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas isi dari teks laporan pengamatan, kemampuan presentasi, penerapan model *PjBL*, serta penggunaan

aplikasi *FonBi* dalam pembuatan video tersebut. Guru juga dapat melibatkan aspek penilaian yang meliputi kerjasama antar anggota kelompok, kreativitas dalam penyajian, serta kedalaman pemahaman materi yang direfleksikan dalam video yang dibuat.

Selain itu, tahap pengumpulan video ini juga menjadi momen bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari sepanjang proses pembelajaran. Hal ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang teks laporan pengamatan secara kreatif dan komprehensif.

Hasil dari pengumpulan video ini menjadi cerminan dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan model *PjBL*. Guru akan menggunakan hasil evaluasi dari tes akhir ini untuk memberikan umpan balik kepada siswa, baik sebagai apresiasi terhadap kemajuan yang telah dicapai maupun sebagai saran untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, tahap pengumpulan video dalam langkah keempat ini menjadi titik akhir dari rangkaian proses pembelajaran dengan model *PjBL* yang melibatkan penerapan aplikasi *FonBi* dalam pembuatan teks laporan pengamatan siswa.

3. Pengevaluasian

Berdasarkan hasil tes pembelajaran menyaji teks laporan pengamatan di kelas VIII SMPN 2 Pariaman sebelum dan sesudah diberikan stimulus berupa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang peneliti amati, terdapat peningkatan pada rata-rata akhir yang diperoleh siswa jika dibandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikan stimulus berupa model pembelajaran *PjBL*. Sebelum menerima stimulus tersebut, rata-rata nilai siswa berada pada angka 56,66 dengan kualifikasi Cukup (Ck). Rentang nilai antara nilai tertinggi dan terendah adalah 81,25 dan 37,5. Namun, setelah penerapan *PjBL*, terjadi kenaikan yang signifikan dengan rata-rata nilai siswa mencapai 76,87, dengan kualifikasi menjadi Baik (B). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa meningkat menjadi 93,75, sementara nilai terendah mencapai 56,25. Hal ini menunjukkan dampak positif yang jelas dari stimulus model *PjBL* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam menyajikan teks laporan pengamatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menguraikan tiga aspek kunci terkait penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* yang dibantu oleh aplikasi *FonBi* dalam pembelajaran menyajikan teks laporan pengamatan di kelas VIII SMPN 2 Pariaman. *Pertama*, perencanaan modul menjadi fokus pertama, dimana peneliti mencatat aspek-aspek yang perlu disempurnakan untuk memperkaya modul. *Kedua*, prosedur pelaksanaan *PjBL* terdiri dari empat tahap yang dilakukan selama empat pertemuan. *Ketiga*, pengevaluasi terhadap penerapan model *PjBL* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata akhir siswa.

Dengan demikian, analisis atas tiga aspek ini memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi serta manfaat yang dapat diperoleh melalui implementasi model *PjBL* dengan bantuan aplikasi *FonBi* dalam proses pembelajaran. Hasil dan pemahaman yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang.

REFERENSI

- Amanda, R. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Instalasi Penerapan Listrik Dengan Menggunakan Model PjBL Di Kelas XI SMKN 1 Aceh Barat Daya* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Khairani, Z. (2022). Kajian Project Based Learning Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230-249.
- Khusna, S. J., & Mulyaningtyas, R. (2022). KOLASE: Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Model PjBL. *KOLASE*, 1(2), 1-9.
- Rahma, U. L., & Pristiwati, R. (2019). Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Melalui Model Scaffolding dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (Kartalita). *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(2), 180-183.
- Nursaid, Ghaluh, B. M., Hayati, Y., Nasution, M. I., Ningsih, A. G., Wulandari, E., & Harahap, A. T. (2024). Development of FonBi Application: A Phonetic Transcription Tool Assisted by Artificial Intelligence for Indonesian Language. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1).
- . (2022). Communication, Inquiring, Networking, Teaching, Applying (CINTA) as an Effective Learning Model to Improve Students' Critical and Creative Thinking Skills. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(12).
- Huang, B., & Hew, K. F. T. (2016). Measuring learners' motivation level in massive open online courses. *International Journal of Information and Education Technology*.
- Sari, dkk. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. Universitas Bung Hatta : Padang . 30(1):79-83.
- Susilawati, S., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Sma, Smk, Dan Ma Di Kota Mataram Dalam Merancang Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).